

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari perolehan temuan terkait Hubungan Stres Kerja terhadap Kinerja Petugas Ambulans *NETS* (*Newborn Emergency Transport Service*) di Pusat Krisis dan Kegawatdaruratan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, maka ditarik kesimpulan bahwa :

- 5.1.1 Gambaran tingkat stres kerja pada petugas ambulans *NETS* di Pusat Krisis dan Kegawatdaruratan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta mengemukakan bahwa mayoritas responden merasakan stres kerja kategori tinggi, yakni dengan jumlah 22 responden (48,9%), diikuti kategori sedang dengan jumlah 12 responden (26,7%), serta kategori rendah dengan jumlah 11 responden (24,4%).
- 5.1.2 Gambaran kinerja petugas ambulans *NETS* di Pusat Krisis dan Kegawatdaruratan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta mengemukakan bahwa kebanyakan responden memperoleh kinerja kategori baik, yakni dengan jumlah 23 responden (51,1%), sementara 22 responden (48,9%) memiliki kinerja kategori buruk.
- 5.1.3 Perolehan uji statistik menerapkan uji Chi-Square menyatakan nilai $p\text{-value} = 0,006$ ($p < 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukan hubungan secara signifikan antara stres kerja terhadap kinerja petugas ambulans *NETS* di Pusat Krisis dan Kegawatdaruratan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. Meskipun kebanyakan responden merasakan stres kerja pada kategori tinggi, mayoritas tetap menunjukkan kinerja pada kategori baik. Kebanyakan responden menderita stres kerja

pada kategori tinggi, mayoritas tetap menunjukkan kinerja pada kategori baik.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Petugas Ambulans *NETS*

Dari temuan studi yang menunjukkan bahwa mayoritas petugas ambulans *NETS* merasa stres kerja pada kategori tinggi namun tetap memiliki kinerja yang baik, diharapkan petugas ambulans *NETS* dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan stres kerja melalui penerapan strategi koping yang adaptif, menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan waktu istirahat, serta saling memberikan dukungan antar anggota tim. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja, menjaga kesehatan fisik dan psikologis, serta mendukung kualitas pelayanan kegawatdaruratan neonatal secara optimal.

5.2.2 Bagi Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta

Penelitian ini ditujukan agar dapat bermanfaat dalam memperkaya kajian ilmu keperawatan kegawatdaruratan, terutama mengenai hubungan tingkat stres kerja terhadap kinerja petugas ambulans *NETS* (*Newborn Emergency Transport Service*). Secara praktis, temuan studi ini ditujukan agar dapat berperan sebagai bahan evaluasi bagi manajemen Unit PK3D Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta dalam memetakan kondisi kesehatan mental petugas, serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi penanganan dampak psikologis pasca-penanganan kasus kritis dan program manajemen stres kerja secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini bermanfaat sebagai landasan untuk menyusun kebijakan dan *Standard Operating Procedure* (SOP) pelatihan penyegaran (*refreshment*

training) kompetensi klinis serta penanganan kegawatdaruratan secara berkala, guna mempertahankan dan meningkatkan kinerja petugas dalam menjaga mutu pelayanan *NETS*, terutama pada aspek kecepatan respons, ketepatan tindakan, dan keselamatan pasien.

5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan FIKES UNAS

Diharapkan FIKES UNAS dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu dan pembelajaran keperawatan, khususnya mengenai stres kerja dan kinerja tenaga kesehatan pada pelayanan kegawatdaruratan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan penelitian selanjutnya serta mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian terkait kesehatan dan kesejahteraan tenaga kesehatan.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya ditujukan agar melakukan perluasan jumlah responden dan lokasi penelitian sehingga diperoleh temuan memperoleh tingkat generalisasi yang secara lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya dianjurkan agar melakukan penambahan variabel lain yang diduga memiliki kaitan terhadap kinerja petugas ambulans, seperti motivasi kerja, dukungan keluarga dan mekanisme koping, dengan demikian, diharapkan dapat didapatkan pemahaman komprehensif terkait berbagai unsur kinerja petugas ambulan dalam memberikan pelayanan kegawatdaruratan.